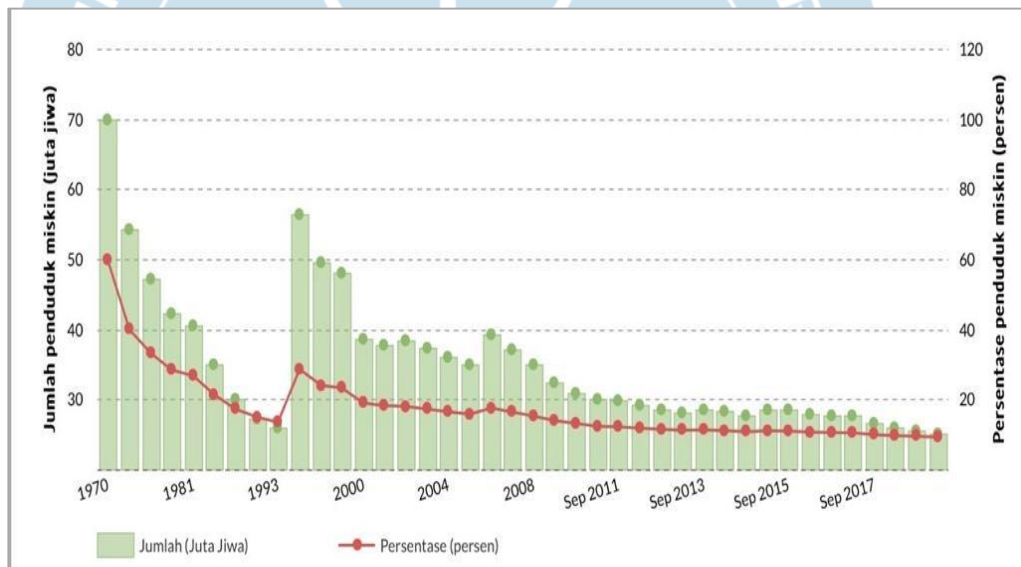


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah yang selalu dihadapi oleh negara berkembang dan selalu ingin dikurangi. Kondisi kemiskinan di negara Indonesia memang perlu dilihat sebagai masalah yang serius yang harus diperhatikan lebih dalam lagi. Sejak tahun 1970 Indonesia mampu menurunkan angka kemiskinan sebanyak 44,86 juta jiwa penduduk miskin hingga kini.



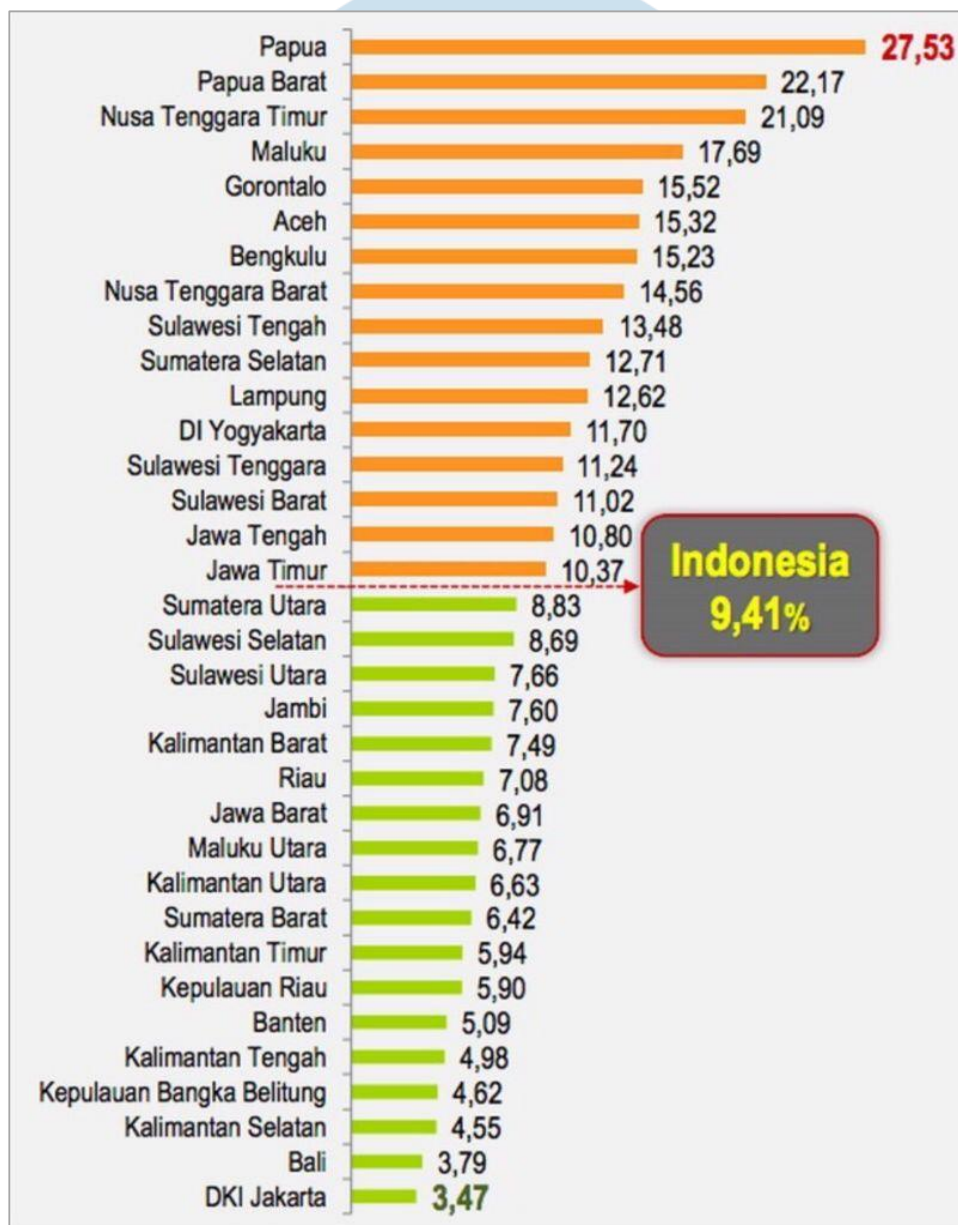
Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

**Gambar 1. 1**

### **Penduduk Miskin Indonesia Tahun 1970 - 2019**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) presentase penduduk miskin di Indonesia tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Namun, jika dilihat secara keseluruhan penurunan tingkat kemiskinan tidak dialami oleh

seluruh daerah di provinsi Indonesia. Sebagian besar provinsi yang mengalami kenaikan tingkat kemiskinan ada di wilayah Indonesia bagian Timur. Lima provinsi dengan tingkat kemiskinan paling tinggi yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Gorontalo.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1. 2

Tingkat Kemiskinan 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat jelas bahwa masih ada ketimpangan penanganan kemiskinan antara Indonesia wilayah Timur dan Barat. Ketimpangan yang terjadi disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan mulai dari laju pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia yang rendah, inflasi dan pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan disertai dengan pemerataan pendapatan menjadi tujuan pembangunan bagi setiap negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia sepuluh tahun terakhir cenderung menurun. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi berkisar di angka 6% realisasi itu melambat dan terus menurun sampai di angka 5,02% di tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat.



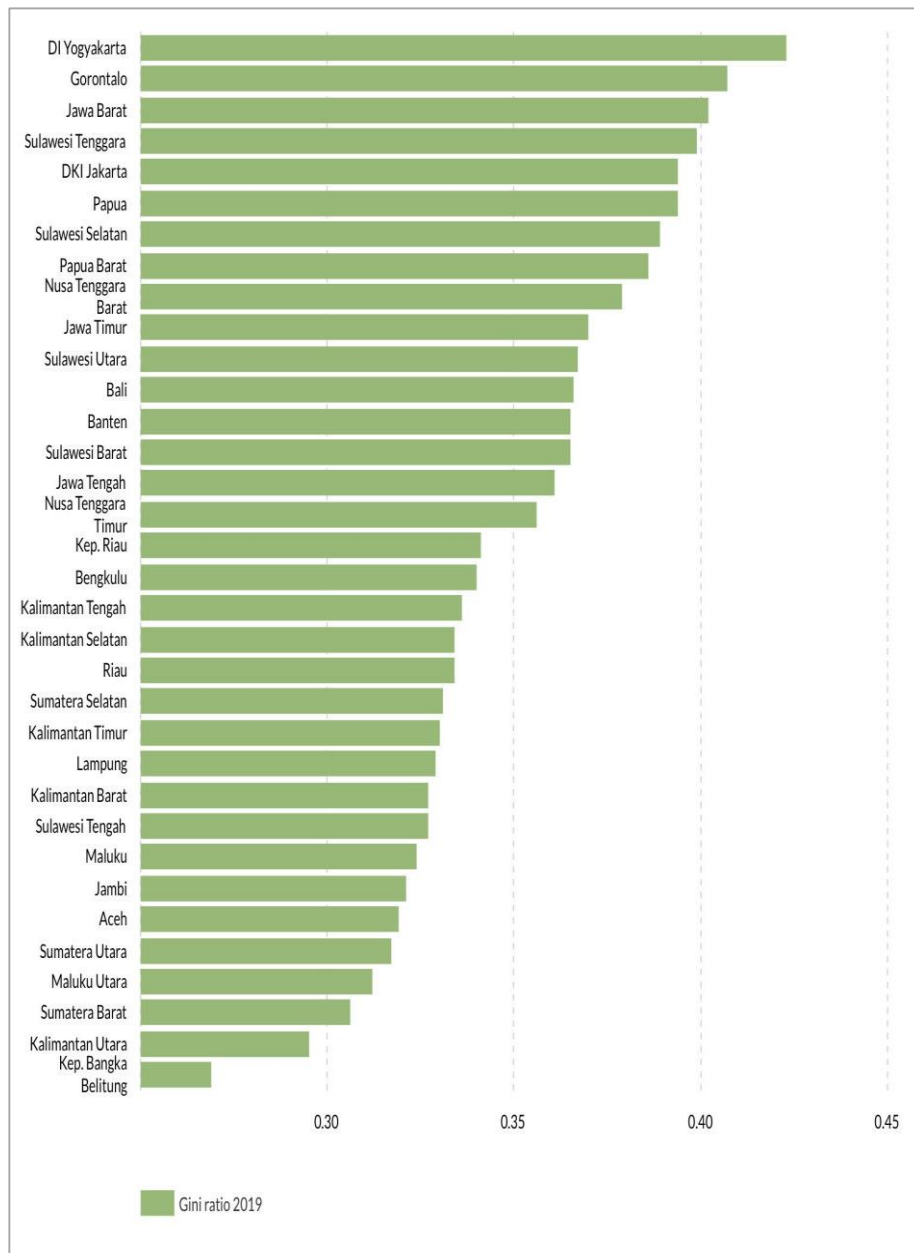
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

**Gambar 1.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010 – 2020**

Pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi tentu berbeda – beda hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu indikator untuk melihat kondisi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan melihat peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). BPS menjelaskan pertumbuhan PDRB adalah pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu di wilayah domestik yang bersangkutan. Pertumbuhan PDRB provinsi yang berbeda memiliki dampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan dan perekonomian Indonesia. Perlu adanya pemerataan bagi setiap provinsi untuk mengurangi kesenjangan dan kemiskinan.

Todaro dan Smith (2011) tingginya ketimpangan tidak hanya menimbulkan ketegangan sosial tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan adalah ketidakmerataan pembangunan suatu daerah yang diakibatkan adanya perbedaan sumber daya alam, sarana dan prasarana untuk menunjang perekonomian dan kondisi geografis wilayah. Tingginya angka ketimpangan pendapatan memberikan dampak pada pembangunan daerah serta kesejahteraan masyarakat.

Ketimpangan pendapatan merupakan suatu permasalahan mendasar yang di hadapi dalam perekonomian negara yang selalu ditekan agar semakin berkurang di setiap tahunnya. Namun, kenyataan sampai saat ini masalah ketimpangan pendapatan antar provinsi masih belum bisa teratasi dengan maksimal. Hal ini membuat masyarakat merasakan kecemburuan sosial terhadap daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

**Gambar 1. 4**

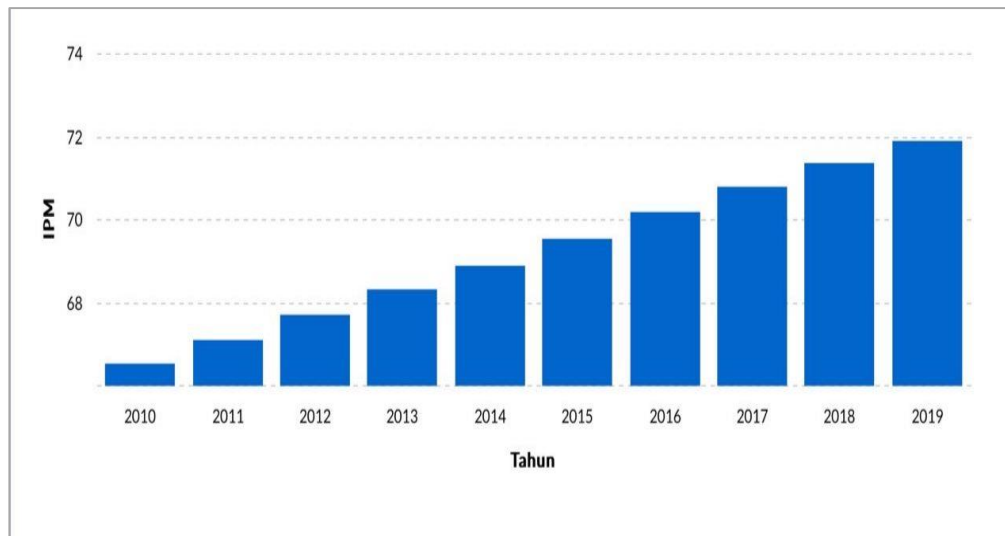
***Gini ratio Menurut Provinsi 2019***

Berdasarkan Gambar 1.4 ketimpangan antar provinsi di Indonesia masih sangat tinggi. Untuk mengurangi masalah ketimpangan tentunya disertai peran dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya dan

pembangunan di daerah tersebut. Menurut BPS perubahan tingkat ketimpangan dipengaruhi oleh besarnya variasi perubahan pengeluaran antar kelompok penduduk. Ketika perubahan pengeluaran penduduk kelompok bawah lebih cepat dibandingkan dengan penduduk kelompok atas maka ketimpangan pengeluaran akan membaik. Pendapatan suatu daerah yang tinggi menunjukkan bahwa meningkatnya konsumsi suatu daerah yang merupakan keberhasilan pembangunan ekonomi. Selain distribusi pengeluaran, salah satu untuk melihat ketimpangan pendapatan adalah dengan melihat nilai dari *gini ratio*. *Gini ratio* merupakan tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang memiliki nilai 0 – 1. BPS menjelaskan semakin tinggi nilai *gini ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *gini ratio* semakin rendah mendekati 0 maka ketimpangan semakin merata.

Sutarno dan Kuncoro (2003) menjelaskan bahwa perbedaan pembangunan akan membawa dampak perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah yang pada akhirnya menyebabkan ketimpangan regional antar daerah semakin besar. Dalam mengatasi kemiskinan kualitas sumber daya manusia juga harus diperhatikan dengan melakukan peningkatan kualitas pada pendidikan dan kesehatan. Untuk melihat kualitas pembangunan manusia menggunakan indeks pembangunan manusia. Menurut penjelasan BPS (2020) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Indeks pembangunan manusia rendah memberikan dampak bagi produktivitas kerja seseorang serta

memberi dampak juga pada pendapatan sehingga mengakibatkan jumlah kemiskinan bertambah.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

**Gambar 1. 5**

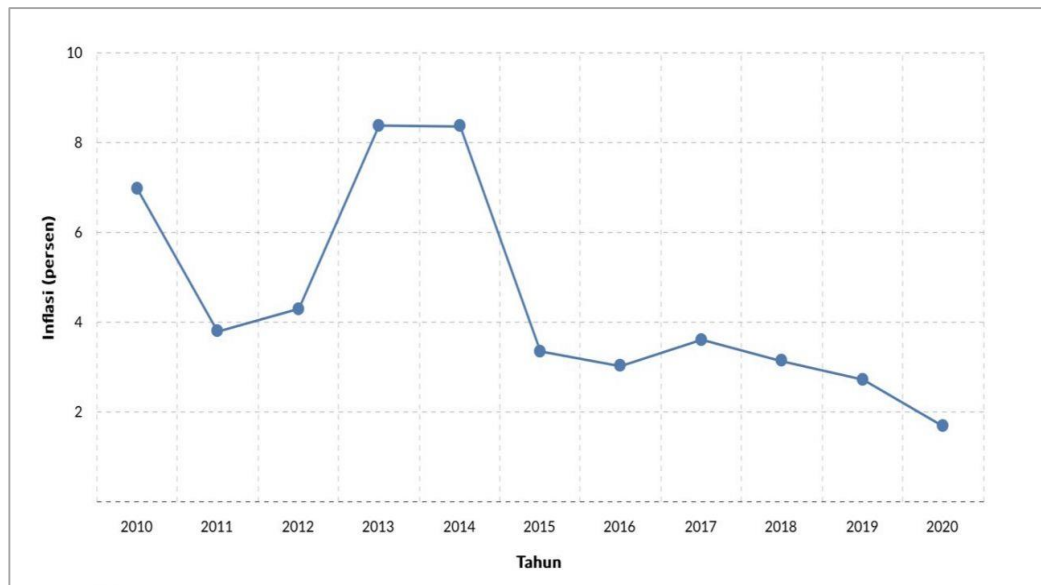
### **Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2010 – 2019**

Jika dilihat dari Gambar 1.5 indeks pembangunan manusia meningkat dari tahun 2010 sampai tahun 2019 hingga mencapai di angka 71,92 dan untuk di tingkat provinsi IPM tertinggi diperoleh oleh DKI Jakarta yakni 80,76. Sedangkan, provinsi lainnya masih diantara 70 – 80.

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian suatu negara. Inflasi yang tinggi mengakibatkan menurunnya nilai mata uang yang pada akhirnya menekankan daya beli masyarakat. Inflasi merupakan faktor yang dianggap menyebabkan kemiskinan karena jika inflasi naik maka harga barang – barang umum naik sehingga membuat masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengakibat masyarakat jauh dari kesejahteraan. Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif bagi



masyarakat yang berpendapatan tetap terutama untuk masyarakat miskin dengan pendapatan tetap sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

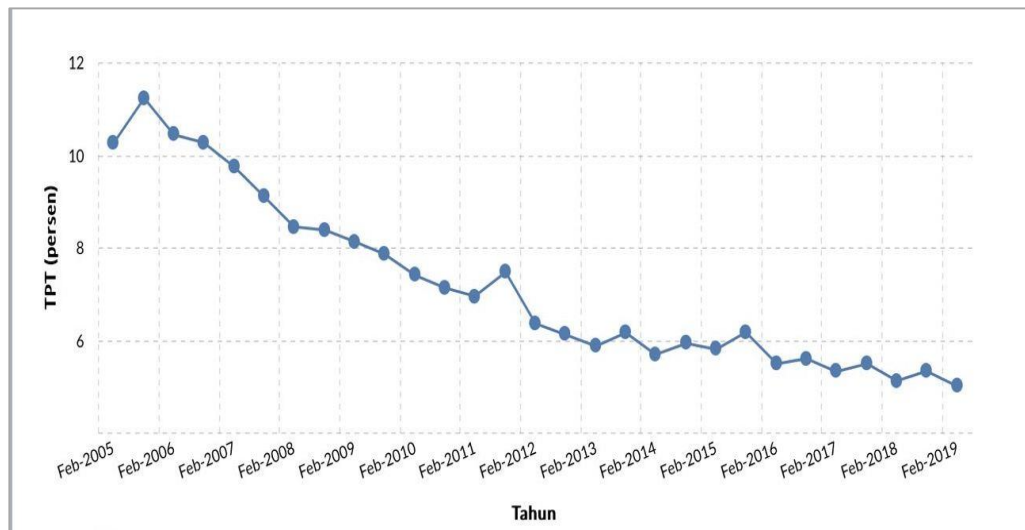
**Gambar 1. 6**

**Inflasi Indonesia Tahun 2010 – 2020**

Inflasi di Indonesia tahun 2010 – 2019 mengalami fluktuasi dan sejak tahun 2017 inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan. Untuk mengatasi inflasi tentu harus ada peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong peningkatan produksi dan memperbaiki distribusi.

Pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemiskinan. Amalia (2012) menerangkan bahwa pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sebab pengangguran sangat berpengaruh terhadap terjadinya masalah kerawanan berbagai tindak kriminal, gejala sosial, politik dan kemiskinan.





Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

**Gambar 1. 7**

### **Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2005 – 2019**

Berdasarkan Gambar 1.7 tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2005 – 2019 berfluktuasi dan cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang semakin membaik setiap tahunnya.

#### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019?
- 2) Bagaimana pengaruh *gini ratio* terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019?
- 3) Bagaimana pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019?

- 4) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019?
- 5) Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *gini ratio* terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2011 – 2019.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai dampak pertumbuhan ekonomi, *gini ratio*, IPM, inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia.
- 2) Bagi pemerintah, berguna sebagai dasar dalam mengambil kebijakan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.
- 3) Bagi kepustakaan, digunakan sebagai acuan referensi atau literatur tambahan bagi peneliti lain yang tertarik terkait penelitian yang serupa.

### **1.5.Hipotesis**

Mengacu pada dasar pemikiran teoritis dan berdasarkan studi terkait maka hipotesis yang hendak dibuktikan adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
- 2) Diduga *gini ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
- 3) Diduga IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
- 4) Diduga inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
- 5) Diduga pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

### **1.6.Sistematika Penulisan**

BAB I:           Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

**BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan landasan teori dan studi terkait yang mendukung analisis penelitian.

**BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi uraian dan penjelasan terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data.

**BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi analisis data, penjelasan hasil penelitian atau hasil analisis data, jawaban dari pertanyaan rumusan masalah akan diperoleh dalam bab ini.

**BAB V: Penutup**

Berisi simpulan dan saran peneliti. Simpulan diperoleh dari hasil analisis atau intisari jawaban atas perumusan masalah.